



Produk UMKM Bersaing dengan Perusahaan Besar

GEBYAR UMK 2017 yang diselenggarakan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta di lapangan Sewandanan Pakualaman, Jumat (5/5) silam, membuka pemahaman masyarakat mengenai produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Setidaknya, masyarakat juga mengetahui produk UMKM mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan besar, termasuk produk-produk impor.

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Christina Lucy Irawati, mengakui pelaku usaha mikro di bidang kuliner, fashion dan kerajinan tangan sudah menghasilkan produk yang berkualitas.

"Produk-produk unggulan di Kota Yogyakarta memang lumayan banyak, seperti tas kulit dipadu kain batik, sepatu, tas kulit, handy-craft hingga aksesoris perca batik," ujarnya.

Menurut dia, Gebyar UMK merupakan event promosi bergengsi sehingga mampu menjadi sarana pemasaran yang efektif. Produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha mikro diharapkan dapat melejit.

Kegiatan ini juga penting untuk menumbuhkan semangat para pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usahanya. Pemkot memberikan penilaian terhadap produk dari masing-masing UMKM, apa saja

yang masih perlu diperbaiki.

"Kita bisa melihat, kita bisa evaluasi kurangnya apa. Misalnya kemasan produknya bagaimana, atau perizinannya (legalitas) produknya. Intinya, melalui kegiatan ini, kita bisa

mengetahui UMKM yang masih bisa ditingkatkan agar semakin maju," sambungnya.

Para pelaku UMKM didorong melakukan pemasaran secara langsung kepada masyarakat. Dengan

begitu produknya dikenal lebih luas oleh masyarakat sehingga meningkatkan konsumsi pada produk lokal.

Berbagai upaya sudah dilakukan Pemkot di antaranya dengan pen-

► ke hal 15

guatan bisnis UMKM dan koperasi, serta mendorong pemasaran produk-produk UMKM secara online atau melalui pameran.

Selain memberikan pelatihan dan wadah bagi UMKM untuk menggelar produk-produknya, Pemerintah Kota Yogyakarta juga memberikan penguatan dengan mengajak mereka bergabung dalam wadah koperasi agar memiliki badan hukum.

Penjabat Walikota Yogyakarta, Sulistyono, mengatakan

keberadaan UMKM menjadi salah satu kekuatan motor penggerak perekonomian masyarakat Kota Yogyakarta. "Saat ini jumlah UMKM Kota Yogyakarta mencapai 23.468 dan dari jumlah tersebut sebanyak 82 persen merupakan skala mikro" ujarnya.

Pihaknya akan terus memfasilitasi para pelaku UMKM agar berkembang lebih mandiri, di antaranya memberikan akses permodalan, bimbingan teknis, promosi dan pemasaran

serta kemudahan perizinan.

"Saya mengajak pelaku UMKM menangkap peluang tersebut yang diiringi dengan peningkatan kualitas komoditas barang, serta harga yang bersaing sehingga mampu bersaing secara lebih kompetitif," kata dia.

Melalui pameran tersebut sektor UMKM di Kota Yogyakarta akan semakin kokoh dan menjadi tulang punggung tulang punggung ekonomi kerakyatan. (*)



GEBYAR UMK -- Penjabat Walikota Yogyakarta, Sulistyono, menunjukkan salah satu produk UMKM saat meninjau salah satu stan event Gebyar UMK, Jumat pekan lalu.

ISTIMEWA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005